

MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN *ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION, EVALUATION (ADDIE)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT STENOGRAFI

Dyah Ayu Mentari, Wiedy Murtini, Anton Subarno
Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PAP FKIP UNS
Email : mentari_bersinar60@yahoo.com/ HP. 085642242959

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: 1) the students' interest in learning stenography in class, 2) the students' score in Stenography education and training; and 3) the effectiveness of the application of the Instructional System Design ADDIE model to improve the learning result in Stenography education and training of the students in Grade XI AP of State Vocational High School 1 of Karanganyar.

This research used the classroom action research method with two cycles, and each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation and interpretation, and analysis and reflection. The objects of the research were the students in Grade XI AP 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar as many as 39 students. The data of the research were gathered through in-depth interview, observation, documentation, and test.

The results of the research are as follows: 1) the students' interest in Stenography education and training with interested criteria is as much as 17.95%, and the students' interest in Stenography education and training with very much interested criteria is 82.05%; 2) there is an improvement in the students' learning result in the Stenography education and training through the use of the Instructional System Design ADDIE model. 3) The application of the Instructional System Design ADDIE model is effective of improving the students' learning result. The improvement takes place for the teacher has done several efforts as follows: (1) the teacher has managed the class well; (2) the teacher can analyze the difficulties encountered by the students earlier and is able to deal with them; (3) the teacher has made new innovations in delivering the learning materials of Stenography through the application of the Instructional System Design ADDIE model with individual approach method; and (4) the teacher has done evaluation on the learning process, and has executed improvement for the following learning.

Keywords: Instructional system design ADDIE model, learning result, and Stenography.

I. Pendahuluan

Peningkatan *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia dapat ditempuh dengan cara mengarahkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja handal dengan mengutamakan kemampuan jurusan jenis tertentu yang salah satu jurusannya adalah Administrasi Perkantoran. SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu dari tiga SMK Negeri yang ada di kabupaten Karanganyar. SMK Negeri 1 Karanganyar terbagi menjadi 6 program

keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Multimedia, dan Usaha Pariwisata.

Stenografi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai lulusan dari jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Karanganyar. Meskipun pada saat ini tulisan stenografi sudah banyak tergantikan dengan media teknologi, akan tetapi stenografi tetaplah menjadi salah satu ciri khusus dari jurusan Administrasi Perkantoran.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran stenografi guru kurang bisa memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajarannya yang berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Contohnya: siswa kurang lancar dalam menulis stenografi disambung yang menggunakan peraturan menyingkat, siswa banyak yang tidak hafal huruf-huruf stenografi meskipun sudah satu semester belajar stenografi. Perhatian guru terhadap kesulitan siswa masih kurang, sehingga banyak siswa yang kurang semangat dan bingung dalam proses pembelajaran dikelas. Hal itu mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan nilai (hasil belajar) menjadi kurang maksimal.

Perkembangan jaman tidak hanya ditandai dengan kemajuan alat-alat canggih saja tetapi juga ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi pembelajaran. Model pembelajaran yang dahulu dikembangkan oleh Bloom saat ini masih sering digunakan diberbagai pembelajaran di kelas, dimana secara garis besar metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sistem belajar tuntas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perkembangan dari masa ke masa selalu diiringi dengan munculnya teknologi-teknologi yang diciptakan untuk mempermudah pembelajaran dikelas yang diikuti munculnya berbagai model pembelajaran baru. Model pembelajaran yang baru tersebut salah satunya adalah model desain sistem pembelajaran ADDIE. Model desain

sistem pembelajaran ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*) merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana, mudah dipelajari dan dapat memanfaatkan media teknologi.

Model desain sistem pembelajaran ADDIE merupakan model pembelajaran yang memiliki komponen-komponen yang meliputi analisis kebutuhan sesuai dengan masalah yang ditemui, menentukan strategi pembelajaran, memproduksi program dan bahan ajar kemudian melaksanakan program pembelajaran tersebut dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar (Pribadi,2009:127). Sehingga dapat dikatakan bahwa Model desain sistem pembelajaran ADDIE merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif, mudah dan sederhana yang dapat diterapkan pada pembelajaran stenografi di SMK. Dengan menggunakan pembelajaran ADDIE guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, memberikan materi, dan memberi perintah pada siswa untuk bergerak akan tetapi unsur-unsur di dalamnya harus terpenuhi seperti menganalisis, mendesain, membuat program dan bahan ajar, menerapkannya dan mengevaluasinya. Guru harus menganalisis, merencanakan, mendesain, menyajikan pembelajaran semenarik mungkin dengan menyesuaikan pada keadaan siswa, kebutuhan siswa, keadaan sekolah (prasarana dan sarana yang dimiliki), dan materi ajar. Partisipasi keaktifan siswa sebagai unsur dalam pembelajaran ini haruslah terpenuhi dengan baik. Pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari juga menjadi unsur yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran ini karena sangat penting bagi siswa.

II. Kajian Pustaka

a. Hasil Belajar

Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:15) juga berpendapat bahwa "hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar". Sedangkan Sukmadinata (2009:102-103) berpendapat bahwa "Hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, kemampuan berpikir, maupun keterampilan motorik". Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah individu mengalami aktivitas belajar yaitu berupa perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, kemampuan, tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, kalimat atau simbol lainnya.

b. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Muhibbin Syah (2002:197) mengungkapkan bahwa "evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Ada dua pendekatan dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar yakni Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

- (1) Penilaian Acuan Normal atau disingkat PAN. Dan istilah ini merupakan alih bahasa dari istilah asing "*Norm Referenced*". Pada standar yang relatif ini keberhasilan siswa ditentukan oleh posisinya di antara kelompok

siswa yang mengikuti evaluasi. Dengan lain perkataan, bahwa keberhasilan seseorang siswa dipengaruhi oleh tempat relatifnya dibandingkan dengan prestasi rata-rata kelompok. Dengan menggunakan standar relatif, dapat terjadi bahwa siswa yang prosentasi (%) jawaban yang benar hanya 50% dapat dinyatakan lulus atau berhasil, karena kebanyakan teman-teman yang lain mencapai angka prosentasi yang lebih rendah

- (2) Penilaian Acuan Patokan atau disingkat PAP. Dan istilah ini merupakan terjemahan dari istilah asing "*Criterion Referenced*". Standar ini bersifat tetap artinya bahwa kriteria keberhasilan siswa itu tidak dipengaruhi oleh prestasi suatu kelompok siswa. Proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan pelbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan pendekatan Penilaian Acuan Patokan diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus. Dalam menggunakan standar ini, maka keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (sebelum evaluasi dilaksanakan).

c. Model Desain Sistem Pembelajaran ADDIE

Model desain sistem pembelajaran *ADDIE* merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para pakar teknologi pendidikan pada pertengahan tahun 1990an untuk menyamakan persepsi terhadap desain pembelajaran. *ADDIE* ini merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem. Model ini, sesuai dengan namanya terdiri dari lima fase atau

tahap utama, yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Kelima fase atau tahap dalam Model desain sistem pembelajaran ADDIE perlu dilakukan secara sistemik dan sistematis. Berikut ini adalah penjabaran komponen-komponen model desain sistem pembelajaran ADDIE menurut Pribadi (2009:126-137) :

(1) Analisis (*analysis*)

Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja atau performance analysis dan analisis kebutuhan atau need analysis. Tahap pertama, yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Pada tahap kedua, yaitu analisis kebutuhan, merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar.

Jika hasil analisis data yang telah dikumpulkan mengarah kepada pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang sedang dihadapi, selanjutnya perancang atau desainer program pembelajaran melakukan analisis kebutuhan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut a) karakteristik siswa (*learner analysis*); b) pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa (*pre-requisite skills*); c) kompetensi yang perlu dimiliki siswa (*task atau goal analysis*); d) indikator untuk menentukan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan setelah melakukan proses pembelajaran (*evaluation and assessment*); e) Kondisi yang diperlukan oleh siswa agar dapat memperlihatkan kompetensi yang telah dipelajari (*setting or condition analysis*).

(2) Desain (*Design*)

Desain merupakan langkah kedua dari desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah ini memerlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan inti dari langkah analisis, yaitu mempelajari masalah dan menemukan alternatif solusi yang akan ditempuh untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran yang berhasil diidentifikasi melalui langkah analisis kebutuhan.

Langkah yang perlu dilakukan dalam desain adalah menentukan pengalaman belajar atau *learning experience* yang harus dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Langkah desain harus mampu menjawab pertanyaan apakah program pembelajaran yang didesain dapat digunakan untuk mengatasi malah kesenjangan performa yang terjadi pada diri siswa yaitu perbedaan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Sehingga dapat menggambarkan perbedaan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang ideal.

(3) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli dan memodifikasi bahan ajar atau *learning materials* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Langkah pengembangan ini mencakup kegiatan memproduksi program dan bahan ajar dan menentukan metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk

digunakan dalam menyampaikan materi program pembelajaran. Ada dua tujuan yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan yaitu Pertama, memproduksi, membeli, atau merevisi bahan-bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya; Kedua, memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(4) Implementasi (*implementation*)

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah implementasi merupakan pelaksanaan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran. Dengan kata lain, mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa.

Tujuan utama dari tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan, adalah sebagai berikut (1) membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi, (2) menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa, (3) memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

(5) Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah kelima yaitu langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah dalam Model desain sistem pembelajaran ADDIE.

Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu (1) sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, (2) peningkatan kompetensi dalam diri siswa yang merupakan dampak dari

keikutsertaan dalam program pembelajaran, dan (3) keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

d. Pengertian Stenografi

Istilah Stenografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*stenography*". Stenography sendiri berasal dari dua kata yaitu "*stenos*" yang artinya singkatan atau pendek dan "*graphein*" yang artinya menulis. Jadi, pengertian stenografi secara harafiah adalah tulisan pendek (*shorthand*). Tulisan stenografi yang disebut dengan stenogram disusun sedemikian rupa agar menjadi pendek dan singkat sehingga penulisannya menjadi cepat. Meskipun stenografi mulai tergeser dengan perkembangan jaman, tetapi stenografi tetap menjadi mata pelajaran yang harus ada pada jurusan Administrasi Perkantoran seperti halnya di SMKN 1 Karanganyar.

Stenografi yang dipelajari dibagi menjadi dua yaitu stenografi bahasa Indonesia dan stenografi bahasa Inggris. Sistem yang digunakan pada mata pelajaran stenografi di Lembaga-lembaga Pendidikan adalah sistem Karundeng. Mata pelajaran stenografi tidaklah semata-mata sebagai pelengkap mata pelajaran khusus jurusan Administrasi Perkantoran saja. Tetapi juga karena stenografi memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan bagi seorang sekretaris yang salah satu tugasnya sebagai penyimpan rahasia perusahaan. Selain itu juga stenografi merupakan ciri khas dari jurusan Administrasi Perkantoran.

III. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di jalan A.W. Monginsidi No.1 Karanganyar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2013. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran 2 dengan jumlah siswa 39 siswa pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian tindakan kelas ini, jenis data yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas adalah nilai

hasil evaluasi mata pelajaran stenografi, kemampuan siswa menulis stenografi dengan benar, dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas XI 2 jurusan Administrasi Perkantoran.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, siswa, tempat atau lokasi, peristiwa dan dokumen atau arsip. Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber dan teknik.

IV. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pengukuran Keaktifan Siswa Pra Siklus

Kriteria	Jenis Keaktifan					
	<i>Mental Activities</i>	<i>Visual Activities</i>	<i>Oral activities</i>	<i>listening activities</i>	<i>Writing activities</i>	<i>Emotional Activities</i>
BS	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
B	2,56%	2,56%	1,71%	2,56%	5,13%	0,00%
C	16,67%	21,79%	22,22%	12,82%	16,67%	20,51%
K	56,41%	50,00%	47,86%	51,28%	50,00%	53,85%
KS	24,36%	25,64%	28,21%	35,90%	28,21%	25,64%

Sumber : Data olahan pengamatan observasi awal peneliti

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada setiap aspek sangatlah kurang. Sedangkan ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan model desain sistem pembelajaran ADDIE hanya ada 8 siswa yang tuntas dan 31 siswa lainnya belum tuntas. Sedangkan rata-rata kelasnya adalah 63.

b. Siklus I

Materi pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah cara menyambung huruf-huruf stenografi dan macam-macam huruf rangkap vokal pada stenografi. Pada pertemuan pertama tanggal 14 Februari 2013 guru memberikan penjelasan mengenai model desain sistem pembelajaran ADDIE, kemudian guru memberikan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dan guru langsung membantu siswa

a. Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan observasi mendalam pada tanggal 7 Februari 2014 di kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Berikut ini adalah hasil observasi keaktifan dan ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan metode pendekatan individu.

tersebut. Karena banyak siswa yang belum bisa menulis huruf steno tanpa melihat buku, guru meminta siswa untuk berlatih menulis huruf-huruf stenografi tanpa melihat buku. Pertemuan kedua pada tanggal 21 Februari 2013 guru meminta siswa untuk menulis huruf-huruf stenografi tanpa melihat buku, kemudian guru mengoreksi kesalahannya. Dilanjutkan guru menjelaskan materi selanjutnya dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario dan RPP yang menggunakan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Pertemuan ketiga pada tanggal 28 Februari 2013, guru memberikan evaluasi individu kepada siswa untuk menguji penguasaan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar stenografi dengan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individual, yang berpedoman pada lembar

pengamatan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dengan model yang telah diterapkan

(1) Mental Activities

Tabel 2. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Mental Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
BS	0,00%	10,26%
B	2,56%	16,67%
C	16,67%	20,51%
K	56,41%	34,62%
KS	24,36%	17,95%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel, di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *mental activities* . Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 10,26 %, pada indikator B (baik

tersebut. Berikut hasil observasi penerapan model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan metode pendekatan individu dilihat dari segi keaktifan siswa :

dari 2,56% menjadi 16,67 %, indikator C (cukup) dari 16,67 % menjadi 20,51%, indikator K (kurang) dari 56,41% menjadi 34,62%, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 24,36% menjadi 17,95%.

(2) Visual Activities

Tabel 3. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Visual Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
BS	0,00%	7,69%
B	2,56%	23,08%
C	21,79%	33,33%
K	50,00%	25,64%
KS	25,64%	10,26%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel, di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *visual activities* . Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 7,69 %, pada indikator B (baik) dari

2,56% menjadi 23,08 %, indikator C (cukup) dari 21,79 % menjadi 33,33 %, indikator K (kurang) dari 50,00 % menjadi 25,64 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 25,64 % menjadi 10,26 %.

(3) *Oral Activities*

Tabel 4. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Oral Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
BS	0,00%	7,69%
B	1,71%	21,37%
C	22,22%	34,19%
K	47,86%	25,64%
KS	28,21%	11,11%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *oral activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 7,69 %, pada indikator B (baik) dari 1,71% menjadi 21,37 %, indikator C (cukup) dari 22,22 % menjadi 34,19 %, indikator K (kurang) dari 47,86 % menjadi 25,64 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 28,21 % menjadi 11,11 %.

(4) *Listening activities*

Tabel 5. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Listening Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
BS	0,00%	10,26%
B	2,56%	20,51%
C	12,82%	41,03%
K	51,28%	28,21%
KS	35,90%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *listening activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 10,26 %, pada indikator B (baik) dari 2,56 % menjadi 20,51 %, indikator C (cukup) dari 12,82 % menjadi 41,03 %, indikator K (kurang) dari 51,28 % menjadi 28,21 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 35,90 % menjadi 0 %.

(5) *Writing Activities*

Tabel 6. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Writing Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
Bs	0,00%	10,26%
B	5,13%	23,08%
C	16,67%	29,49%
K	50,00%	30,77%
Ks	28,21%	6,41%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *writing activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 10,26 %, pada indikator B (baik) dari 5,13 % menjadi 23,08 %, indikator C (cukup) dari 16,67 % menjadi 29,49 %, indikator K (kurang) dari 50,00 % menjadi 30,77 %, dan indikator KS

(Kurang Sekali) dari 28,21 % menjadi 6,41 %.

(6) *Emotional Activities*

Tabel 7. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Emotional Activities* Siklus 1

Kriteria	Prosentase	
	Pra Siklus	Siklus 1
BS	0,00%	7,69%
B	0,00%	12,82%
C	20,51%	33,33%
K	53,85%	30,77%
KS	25,64%	15,38%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel di siklus I mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *emotional activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 0% meningkat menjadi 7,69 %, pada indikator B (baik) dari 0 % menjadi 12,82 %, indikator C (cukup) dari 20,51 % menjadi 33,33 %, indikator K (kurang) dari 53,85 % menjadi

30,77 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 25,64 % menjadi 15,38 %.

Hasil belajar yang dicapai pada siklus I setelah melalui proses belajar mengajar dengan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individu adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Nilai evaluasi siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
95-99	1	2,56%
90-94	7	17,95%
85-89	4	10,26%
80-84	9	23,08%
75-79	9	23,08%
Kurang dari 75	9	23,08%
Jumlah	39	100,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Hasil penilaian pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 30 siswa atau 76,92% dari keseluruhan siswa yang sudah mencapai batas KKM (≥ 75), sedangkan yang belum mencapai batas KKM ada 9 siswa atau 23,08%. Jika dilihat dari hasil pengamatan pada berbagai aspek keaktifan didalam kelas, siswa yang sudah mencapai batas KKM merupakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, tidak ragu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dan selalu mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan, siswa yang belum mencapai batas KKM dalam proses

pembelajaran di kelas lebih sering bercanda dengan temannya atau sibuk dengan komputer didepannya dikarenakan ruang yang digunakan adalah Laboratorium Komputer sehingga tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan kelas.

c. Siklus II

Materi pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu tentang macam-macam huruf rangkap konsonan pada stenografi. Pada pertemuan pertama siklus II yaitu tanggal 7 maret 2013 guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dan metode pendekatan individu.

Guru memberitahukan kepada siswa mengenai indikator yang harus dicapai dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran yaitu huruf rangkap konsonan (nt, nd, st, sp, sy) . Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami dan guru langsung membantu siswa tersebut. Siswa yang sudah selesai, diberi kesempatan untuk maju kedepan terutama bagi siswa yang belum pernah mencoba untuk mengerjakan dipapan tulis. Pertemuan kedua pada tanggal 28 Maret 2013 guru meminta siswa untuk menulis kembali huruf-huruf rangkap stenografi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tanpa melihat buku, kemudian guru mengoreksi bersama dengan siswa. Dilanjutkan guru menjelaskan materi selanjutnya (ny, ng, ks, nj, kw) dan proses pembelajaran dilakukan sesuai (1) *Mental Activities*

dengan skenario dan RPP yang menggunakan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individu. Pertemuan ketiga pada tanggal 4 April 2013, guru memberikan evaluasi individu kepada siswa untuk menguji penguasaan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar stenografi dengan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individual, yang berpedoman pada lembar pengamatan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dengan model yang telah diterapkan tersebut.

Berikut hasil observasi penerapan model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan metode pendekatan individu pada siklus II dilihat dari segi keaktifan siswa :

Tabel 9. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Mental Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	10,26%	30,77%
B	2,56%	16,67%	30,77%
C	16,67%	20,51%	21,79%
K	56,41%	34,62%	16,67%
KS	24,36%	17,95%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel yang dibandingkan dari siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *mental activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 10,26 % meningkat menjadi 30,77 %, pada indikator B

(baik) dari 16,67 % menjadi 30,77 %, indikator C (cukup) dari 20,51% menjadi 21,79 %, indikator K (kurang) dari 56,41% menjadi 34,62%, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 24,36% menjadi 17,95%.

(2) *Visual Activities*

Tabel 10. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Visual Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	7,69%	46,15%
B	2,56%	23,08%	29,49%
C	21,79%	33,33%	20,51%
K	50,00%	25,64%	3,85%
KS	25,64%	10,26%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel dan gambar yang dibandingkan dari siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *visual activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 7,69 % meningkat menjadi 46,15%, pada

indikator B (baik) dari 23,08 % menjadi 29,49 %, indikator C (cukup) berkurang dari 33,33% menjadi 20,51 %, indikator K (kurang) dari 25,64% menjadi 3,85 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 24,36% menjadi 17,95%.

(3) *Oral Activities*

Tabel 11. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Oral Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	7,69%	25,64%
B	1,71%	21,37%	32,48%
C	22,22%	34,19%	25,64%
K	47,86%	25,64%	16,24%
KS	28,21%	11,11%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel yang dibandingkan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *oral activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 7,69 % meningkat menjadi 25,64 %, pada

indikator B (baik) dari 21,37 % menjadi 32,48%, indikator C (cukup) berkurang dari 34,19% menjadi 25,64 %, indikator K (kurang) dari 25,64% menjadi 16,24 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 11,11% menjadi 0%.

(4) *Listening Activities*

Tabel 12 Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Listening Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	10,26%	23,08%
B	2,56%	20,51%	43,59%
C	12,82%	41,03%	23,08%
K	51,28%	28,21%	10,26%
KS	35,90%	0,00%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel yang dibandingkan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami

peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *listening activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 10,26 %

meningkat menjadi 23,08 %, pada indikator B (baik) dari 20,51 % menjadi 43,59 %, indikator C (cukup) berkurang dari 41,03% menjadi 23,08 %, indikator

K (kurang) dari 28,21% menjadi 10,26 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) tidak mengalami perubahan yaitu 0%.

(5) *Writing Activities*

Tabel 13. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Writing Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	10,26%	23,08%
B	5,13%	23,08%	42,31%
C	16,67%	29,49%	23,08%
K	50,00%	30,77%	11,54%
KS	28,21%	6,41%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel yang dibandingkan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *writing activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 10,26 % meningkat menjadi 23,08 %,

pada indikator B (baik) dari 23,08 % menjadi 42,31 %, indikator C (cukup) berkurang dari 29,49% menjadi 23,08 %, indikator K (kurang) dari 30,77% menjadi 11,54 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 6,41 % menjadi 0%.

(6) *Emotional Activities*

Tabel 14. Pengukuran Keaktifan Siswa pada Aspek *Emotional Activities* Siklus II

Kriteria	Prosentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
BS	0,00%	7,69%	30,77%
B	0,00%	12,82%	38,46%
C	20,51%	33,33%	20,51%
K	53,85%	30,77%	10,26%
KS	25,64%	15,38%	0,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dilihat dari tabel yang dibandingkan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, di siklus II mengalami peningkatan prosentase keaktifan siswa pada aspek *Emotional activities*. Pada indikator BS (baik sekali) dari 7,69 % meningkat menjadi 30,77 %, pada indikator B (baik) dari 12,82 % menjadi 38,46 %, indikator C (cukup) berkurang dari 33,33 % menjadi 20,51 %, indikator

K (kurang) dari 30,77% menjadi 10,26 %, dan indikator KS (Kurang Sekali) dari 15,38 % menjadi 0%.

Hasil belajar yang dicapai pada siklus II setelah melalui proses belajar mengajar dengan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individu adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Evaluasi Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
95-99	6	15,38%
90-94	8	20,51%
85-89	10	25,64%
80-84	5	12,82%
75-79	6	15,38%
Kurang dari 75	4	10,26%
Jumlah	39	100,00%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Hasil penilaian pada evaluasi siklus II menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai batas KKM (≥ 75) ada 35 siswa atau 89,74 %, sedangkan yang belum mencapai batas KKM ada 4 siswa atau 10,26 %. Jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I, maka pada siklus II ini banyak siswa yang mencapai batas KKM mengalami kenaikan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas KKM, hal ini dikarenakan siswa tersebut sering ijin tidak mengikuti pelajaran dikarenakan ada tugas dari sekolah, sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Akan tetapi didalam mengerjakan tugas ataupun ketika berada dikelas, siswa tersebut mau aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individu berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat stenografi di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil tersebut

sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2011) bahwa dengan menggunakan Model desain sistem pembelajaran ADDIE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada lompat jauh gaya jongkok.

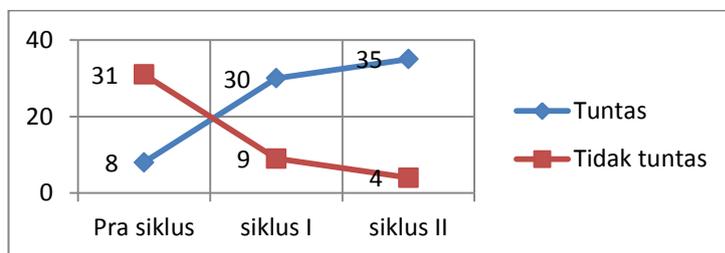
Peningkatan hasil belajar siswa didasarkan pada nilai tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan pada nilai tes awal pra siklus, hanya ada 8 siswa yang dapat mencapai batas KKM dengan prosentase 20,51% dan 31 siswa yang lain dengan prosentase 79,49% dinyatakan belum lulus. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 30 siswa dengan prosentase 76,92% dan yang belum lulus menurun menjadi 9 siswa dengan prosentase 23,8%. Kemudian berdasarkan nilai evaluasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 89,74% atau ada 35 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 4 siswa dengan prosentase 10,26%. Berikut tabel yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus :

Tabel 16 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Indikator Keberhasilan 75%					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	8	20,51%	30	76,92%	35	89,74%
Tidak Tuntas	31	79,49%	9	23,08%	4	10,26%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II :



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tuntas atau mencapai batas KKM mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siswa yang belum mencapai batas KKM mengalami penurunan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan metode pendekatan individu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model

desain sistem pembelajaran ADDIE tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berdampak pada minat siswa terhadap Stenografi. Berikut ini merupakan prosentase hasil penilaian instrumen minat siswa yang diisi siswa setelah guru memakai model desain sistem pembelajaran ADDIE yang digambarkan melalui kategori sebagai berikut :

Tabel 4.19. Penilaian minat siswa setelah menggunakan Model desain sistem pembelajaran ADDIE

Kriteria	Prosentase
Tidak Berminat	0%
Kurang Berminat	0%
Netral	0%
Berminat	17,95%
Sangat Berminat	82,05%

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Minat siswa terhadap mata diklat Stenografi, dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 100% siswa berminat pada Stenografi. Peningkatan minat siswa tersebut, sama seperti hasil penelitian Tyler yang menggunakan metode pendekatan individu dimana siswa lebih banyak menyukai pembelajaran dengan metode pendekatan individu.

Hasil pengamatan kolaborator yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan berminat ketika guru menggunakan media dan melakukan pendekatan individu. Ketertarikan tersebut ditunjukkan dengan

peningkatan aktivitas siswa didalam kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya menurut Paul B. Dierich dalam Arifin (1990) dapat dilihat dari aspek *mental activities, visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, emotional activities*. Peningkatan keaktifan siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Keberhasilan pembelajaran stenografi dengan menerapkan model desain sistem pembelajaran ADDIE dan metode pendekatan individual dapat ditunjukkan dari beberapa hal sebagai berikut (1) Siswa mulai tertarik ketika guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang

akan diterapkan (2) Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran stenografi (3) Siswa lebih termotivasi untuk berlatih dan belajar stenografi agar mendapatkan nilai yang bagus (4) Siswa sangat antusias untuk ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas (5) Siswa tidak ragu untuk bertanya kesulitan yang dialami kepada guru (6) Keterampilan siswa dalam menulis stenografi juga lebih baik, karena setiap kesalahan langsung diperbaiki dengan dibantu oleh guru (7) Siswa percaya diri mengerjakan evaluasi di akhir siklus (8) Nilai siswa di akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

V. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Data penelitian tindakan kelas yang diperoleh dan dikumpulkan dijadikan dasar peneliti dalam menarik kesimpulan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar mata diklat Stenografi dengan menggunakan model desain sistem pembelajaran ADDIE pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 1

Karanganyar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dari aspek *mental activities* pada siklus I ada 19 siswa (48,72%) dan pada siklus II menjadi 33 siswa (84,62%). (2) keaktifan siswa dari aspek *visual activities* pada siklus I ada 25 siswa (64,10%) dan pada siklus II menjadi 38 siswa (97,44%). (3) keaktifan siswa dari aspek *oral activities* pada siklus I ada 25 siswa (64,10%) dan pada siklus II menjadi 33 siswa (84,62%). (4) keaktifan siswa dari aspek *listening activities* pada siklus I ada 28 siswa (71,79%) dan pada siklus II menjadi 35 siswa (89,74%). (5) keaktifan siswa dari aspek *writing activities* pada siklus I ada 25 siswa (64,10%) dan pada siklus II menjadi 34 siswa (87,18%). (6) keaktifan siswa dari *emotional visual activities* pada siklus I ada 21 siswa (53,85%) dan pada siklus II menjadi 35 siswa (89,74%) (7) ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa (76,92%) dan pada siklus II menjadi 35 siswa (89,74%) (8) minat siswa terhadap mata diklat stenografi sebesar 100% setelah melalui proses pembelajaran dimana guru menggunakan Model desain sistem pembelajaran ADDIE.

Saran penelitian adalah peneliti lain atau guru diharapkan dapat melaksanakan keberlanjutan siklus berikutnya dengan meminimalisir kekurangan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II.

VI. Daftar Pustaka

Arifin, Zainal. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Heriyanto, I. (2011). *Aplikasi Model Desain Sistem Pembelajaran ADDIE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sumber IV Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pribadi, B.A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Muhibbin Syah.(2002). *Psikologi Belajar*.
Jakarta:PT Raja Grafindo
Persada

Tyler T, Johnson,V, Zhang,MM, &
Southern,L.(2007). *Team*

*Approach or Individual
Approach, Journal of Diversity
Management. Vol.2 No.3.*
Diperoleh 20 Maret 2013 dari
[http://journals.cluteonline.com/in
dex.php/ JDM/article/](http://journals.cluteonline.com/index.php/JDM/article/)